

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap warga Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik, maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa aktifitas pertambangan menjadi keresahan masyarakat (khususnya dalam hal ini warga gereja) yang tinggal di dekat kawasan pertambangan. Dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan mengakibatkan warga gereja kehilangan sumber air utama yang sudah sejak lama dipakai untuk keperluan sehari-hari. Selain itu, perubahan cuaca juga dirasakan oleh narasumber. Merasakan semua kerusakan lingkungan yang terjadi, warga gereja hanya diam dan tidak melakukan tindakan apapun. Padahal, jelas dalam Kejadian 1:28, Allah memberi mandat kepada manusia untuk mengusahakan bumi. Kata mengusahakan disini, berusaha untuk membawa bumi ke arah yang lebih baik. Melihat kerusakan lingkungan yang terjadi, warga gereja tidak melakukan tindakan apapun dan tidak mengerjakan mandat yang telah Allah tugaskan bagi umat manusia.

Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik, sebagai persekutuan yang mempersatukan umat Kristiani di lingkup kawasan pertambangan

tersebut juga acuh dengan kerusakan lingkungan yang terjadi. Gereja tidak menjalankan tugas panggilannya dalam panggilan sosial ekologi. Seharusnya, sebagai wadah pemersatu, gereja bisa menyuarakan apa yang baik untuk dikerjakan dalam lingkup jemaat. Gereja seakan lupa dan tidak menganggap tugas ini sebagai tugas yang harus dikerjakan. Padahal, panggilan sosial ekologi menjadi tugas yang harus dikerjakan di tengah gentingnya permasalahan ini. Dengan melihat dan merasakan dampak yang diakibatkan pertambangan terhadap kerusakan lingkungan, seharusnya gereja mengambil tindakan langsung dalam mengatasi kerusakan ini. Benar bahwa gereja pernah mencanangkan pembuatan sumur bor untuk kesejahteraan warga gereja. Akan tetapi, sungguh disayangkan motif pembuatan sumur bor bukan karena kesadaran gereja akan kerusakan lingkungan yang terjadi, melainkan hanya dilatarbelakangi oleh kurangnya ketersediaan air bersih di sekitar gereja.

## **B. Saran**

Adapun saran yang hendak penulis berikan kepada beberapa pihak terkait mengenai penelitian ini, adalah:

1. Bagi civitas akademika IAKN Toraja, penulis menyarankan agar penelitian akan permasalahan ekologi untuk terus dilanjutkan, mengingat pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem ditengah banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi, khususnya akibat ulah manusia itu sendiri.
2. Bagi warga gereja, disarankan untuk segera melakukan tindakan khusus dalam menyuarakan suara kritis mengenai kerusakan lingkungan yang dialami.
3. Bagi Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik, disarankan untuk dapat membawa permasalahan ekologi dalam pertemuan majelis atau dengan anggota jemaat. Diharapkan pula untuk segera menyadari kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh pertambangan, yang mulai meresahkan warga gereja. Selain itu, warga gereja

kedepannya untuk bisa membuat pertemuan dengan pemerintah mengenai hal ini, membicarakan dengan baik semua keluhan yang telah dirasakan, agar pemerintah mengerti keluhan masyarakat terhadap dampak pertambangan ini. Kemudian mengambil langkah yang tepat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat.